
Sekularisme, Radikalisme, dan Terorisme dalam Pandangan Islam

Ai Ela Rosalia¹, Melani Himati Nur Azkiyah², Muhammad Mufti Najmul Umam³

Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul ‘Ulum, Tasikmalaya

aelrsla24@gmail.com¹, himatinurazkiyahmelani@gmail.com², muftinajmul19@gmail.com³

Diserahkan tanggal 14 Januari 2025 | Diterima tanggal 14 Januari 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2025

Abstract:

This study examines the relationship between secularism, radicalism, and terrorism in the context of security and religious freedom in Indonesia. Extreme secularism can fuel radicalism, while radicalism can lead to terrorism. This qualitative research analyzes primary and secondary data sources. The findings indicate that secularism, radicalism, and terrorism significantly impact security and religious freedom. Effective prevention and countermeasures strategies are necessary. This research contributes to a deeper understanding of the relationship between secularism, radicalism, and terrorism and their implications for security and religious.

Keywords: *Secularism, Radicalism, terorisme, Scurity, Religious Freedom*

Abstrak :

Sekularisme yang ekstrem dapat memicu radikalisme, sedangkan radikalisme dapat berujung pada terorisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dari sumber-sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekularisme, radikalisme, dan terorisme memiliki dampak signifikan terhadap keamanan dan kebebasan beragama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan dan penanggulangan yang efektif untuk menghadapi tantangan ini. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara sekularisme, radikalisme dan terorisme, serta implikasinya terhadap keamanan dan kebebasan beragama di Indonesia.

Kata Kunci: *Sekularisme, Radikalisme, Terorisme, Keamanan dan kebebasan beragama*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Sekularisme, radikalisme, dan terorisme merupakan isu-isu kontemporer yang kompleks dan multidimensi, mempengaruhi keamanan global dan keharmonisan sosial. Dalam konteks Islam, ketiga fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendalam tentang interpretasi dan aplikasi ajaran agama.

Islam sebagai agama yang mengajarkan perdamaian, kasih sayang dan toleransi, seringkali disalahartikan oleh kelompok-kelompok radikal yang membenarkan kekerasan dan terorisme. Sekularisme, di sisi lain, menawarkan alternatif yang kontras dengan nilai-nilai agama, menciptakan ketegangan antara modernitas dan tradisionalisme.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Islam tentang sekularisme, radikalisme dan terorisme, serta mengeksplorasi konsep-konsep seperti "al- ma'un" (kasih sayang), "al-ukhuwwah" (persaudaraan), dan "al-adl" (keadilan) dalam menghadapi tantangan kontemporer. Dengan memahami perspektif Islam yang autentik, kita dapat mengembangkan strategi efektif untuk mencegah radikalisme dan terorisme, serta mempromosikan keharmonisan sosial dan keamanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan studi literatur untuk mengeksplorasi hubungan antara sekularisme, radikalisme, dan terorisme dalam konteks keamanan dan kebebasan beragama di Indonesia. Studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai buku, artikel, dan jurnal yang membahas sekularisme, radikalisme, dan terorisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data dari sumber-sumber primer dan sekunder. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara sekularisme, radikalisme dan terorisme, serta implikasinya terhadap keamanan dan kebebasan beragama di Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Moderasi dalam Islam Menurut Al-Qur'an

Begitu besar peran media sosial dalam kehidupan masyarakat Muslim saat ini, memberikan peluang besar bagi umat Islam dan secara umum masyarakat non-Muslim untuk mencapai dan berinteraksi dengan khalayak yang lebih luas. Menghadapi kemajuan teknologi media yang semakin canggih, dibutuhkan strategi dan langkah-langkah khusus yang dapat diambil oleh umat Islam. Beberapa di antaranya adalah:

Radikalisme dan terorisme memiliki akar sejarah panjang, dimulai sejak era kuno dengan kelompok-kelompok seperti Zealots Yahudi yang melawan Romawi dan kelompok Assassins di Timur Tengah. Istilah "terorisme" pertama kali muncul pada masa Revolusi Prancis, ketika pemerintah menggunakan kekerasan untuk menindas.

Pada abad ke-19, radikalisme terkait nasionalisme dan anarkisme berkembang, dengan serangan terhadap penguasa sebagai upaya mencapai tujuan politik.

Pada abad ke-20, terorisme menjadi lebih kompleks, dipicu oleh nasionalisme, dekolonisasi, dan ideologi politik seperti komunisme dan fasisme. Setelah Perang Dunia II,

banyak kelompok teroris muncul, baik dalam konteks konflik etnis maupun politik. Radikalisme agama mulai menonjol pada akhir abad ke-20, dengan kelompok-kelompok seperti Al-Qaeda melakukan serangan global, termasuk serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat.

Pada abad ke-21, kelompok ekstremis seperti ISIS muncul, menggunakan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan ideologi mereka dan merekrut anggota secara global. Selain itu, terorisme domestik meningkat, dengan pelaku yang terinspirasi oleh ideologi radikal tanpa keterlibatan langsung dengan organisasi teroris. Faktor pendorong utama radikalisme meliputi ketidakadilan sosial, penindasan politik, dan pengaruh ideologi agama atau politik.

Sekularisme memiliki sejarah yang erat dengan agama Kristen di Eropa, khususnya pada Abad Gelap sekitar 250 tahun yang lalu. Konsep sekularisme muncul sebagai reaksi terhadap ketidaksesuaian antara penemuan sains dan ilmu pengetahuan dengan dogma Kristen. Hal ini memicu pemisahan antara hal-hal yang berkaitan dengan agama dan non-agama. Istilah "sekularisme" pertama kali dicetuskan oleh George Jacob Holyoake pada tahun 1864 untuk menjelaskan filsafat praktis bagi manusia yang menjalani hidup tanpa bersumber dari hal-hal supranatural. Di dunia Islam, konsep sekularisme juga berkembang, terutama di Turki, melalui pemikiran Zia Gokalp yang memperkenalkan pemisahan antara kekuasaan spiritual dan duniawi.

2. Radikalisme dan Terorisme dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, radikalisme dan terorisme sangat ditentang karena bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama yang mengajarkan kedamaian, kasih sayang, keadilan, dan menjaga kehidupan manusia. Islam mengajarkan kedamaian dan sangat melarang kekerasan. Tindakan kekerasan boleh dilakukan apabila ada alasan yang benar. Selain melarang kekerasan, Islam pun sangat melarang kerusakan di muka bumi. Radikalisme dan terorisme menantang beberapa prinsip dasar Islam, antara lain:

1. Kasih sayang dan kebaikan (Al-Ma'un): Islam mengajarkan kasih sayang dan kebaikan kepada semua makhluk.

- QS. Al-Baqarah: 195, "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu mencampakkan dirimu ke dalam kebinasaan."
- QS. Al-Insan: 8, "Mereka memberikan makanan kepada orang miskin, anak yatim dan tawanan."

2. Persaudaraan dan kesatuan (Al-Ukhuwwah): Islam mengajarkan persaudaraan dan kesatuan umat.

- QS. Al-Hujurat: 10, "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara."
- QS. Al-Baqarah: 143, "Dan demikianlah Kami menjadikan kamu umat yang moderat."

3. Keadilan dan kesetaraan (Al-Adl): Islam mengajarkan keadilan dan kesetaraan.

- QS. An-Nisa': 135, "Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang-orang yang selalu menegakkan keadilan."

- QS. Al-Maidah: 8, "Hai orang-orang yang beriman, berdirilah kamu untuk Allah dengan keadilan."

4. Perlindungan terhadap nyawa dan harta: Islam melarang membunuh dan merusak harta.

- QS. Al-Isra': 33, "Janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah."

- QS. Al-Baqarah: 194, "Janganlah kamu merusak (harta) orang lain."

5. Toleransi dan kesabaran: Islam mengajarkan toleransi dan kesabaran.

- QS. Al-A'raf: 199, "Jadilah kamu orang yang sabar dan toleran."

- QS. Al-Furqan: 63, "Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan sopan."

3. Sekulerisme dalam Pandangan Islam

Sekulerisme dalam pandangan Islam merupakan topik yang kompleks dan kontroversial. Berikut beberapa pandangan:

- a. Penolakan terhadap sekularisme: Banyak ulama dan cendekiawan Islam menolak sekularisme karena dianggap memisahkan agama dari kehidupan publik dan negara.
- b. Sekularisme sebagai ancaman: Sekularisme dianggap sebagai ancaman terhadap nilai-nilai Islam dan identitas Muslim.
- c. Pengakuan pluralisme: Beberapa cendekiawan Islam moderat mengakui pentingnya pluralisme dan toleransi beragama dalam sekularisme.

Argumen Islami yang menentang sekulerisme adalah:

- a. Al-Quran Qur'an dan Sunnah: Sekularisme dianggap bertentangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan pentingnya syariat Islam (QS. Al-Baqarah: 208-209).
- b. Keadilan dan kesetaraan: Islam menekankan keadilan dan kesetaraan, sedangkan sekularisme dianggap memperkuat individualisme dan kebebasan pribadi (QS. Al-Maidah: 8).
- c. Pengaruh Barat: Sekularisme dianggap sebagai produk Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Al-Afghani, 1881)

SIMPULAN

Sekularisme, radikalisme, dan terorisme merupakan fenomena kompleks yang menantang nilai-nilai dasar Islam seperti kasih sayang, persaudaraan, keadilan dan toleransi. Islam menolak kekerasan dan mempromosikan kedamaian.

Sedangkan sekularisme dianggap memisahkan agama dari kehidupan publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami perspektif Islam yang autentik untuk mengembangkan

strategi efektif mencegah radikalisme dan terorisme, serta mempromosikan keharmonisan sosial dan keamanan.

Pengembangan strategi tersebut harus melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, dialog antar-agama, dan kerja sama internasional. Dengan demikian, kita dapat mengatasi tantangan kontemporer dan membangun masyarakat yang harmonis, damai dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maududi, A. A. (1976). "Islam dan Sekularisme". Penerbit: Dar al-Fikr Fauzi,
- M. M., Faturrahman, M. T., Dwizahran, M. F., & Muhyi, A. A. (2023, May). Ayat-ayat Terkait Radikalisme dalam Al-Qur'an. In Gunung Djati Conference Series.
- Halim, A. 2014. Budaya Perdamaian dalam al-Qur'an. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al- Qur'an dan Hadis, 15(1).
- Muchith, M. S. 2013. SEJARAH RADIKALISME DAN TERORISME. Website STAIN Kudus.
- Nurcholish Madjid. (1992). "Islam, Doktrin dan Peradaban". Penerbit: Yayasan Wakaf Paramayoga.
- Nurlatifah, H. S. (2024). Konsep Syura dan demokrasi dalam prespektif Al-Qur'an menurut Quraish Shihab dan Al-Maududi: Studi tafsir komparatif (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Yusuf, M. Y. (2014). Metode Penafsiran al-Qur'an: Tinjauan atas Penafsiran Al- Qur'an secara Tematik. Jurnal Syamil, 2(1).